

## Pelatihan Pemanfaatan Mentimeter untuk Mendukung Pembelajaran Aktif pada Guru SMK Methodist Tanjung Morawa

Juliana Damayanti Manurung<sup>1\*</sup>, Gunawan<sup>1</sup>, Fandi Presly Simamora<sup>1</sup>, Hita<sup>2</sup>, Ivan Dika Lesmana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S-1 Teknik Informatika Universitas Mikroskil, Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi S-1 Sistem Informasi Universitas Mikroskil, Medan, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [juliana.manurung@mikroskil.ac.id](mailto:juliana.manurung@mikroskil.ac.id)

### Abstract

*The transformation toward active learning has become an essential demand in the implementation of the Merdeka Curriculum. However, the use of interactive learning technologies by vocational high school teachers remains limited, resulting in low student participation in classroom activities. This community service activity aims to enhance teachers' understanding and skills in implementing active learning through the integration of the Mentimeter platform. The activity employed a practice-based participatory training method using a pre-test and post-test approach. It was conducted at the Computer Laboratory of Universitas Mikroskil and involved nine teachers from various subject areas. The results show an increase in the average post-test score compared to the pre-test score, indicating an improvement in participants' understanding of active learning concepts and the use of Mentimeter. In addition, observations and participant feedbacks reveal increased motivation, confidence, and readiness among teachers to apply interactive learning strategies in their classrooms. This activity provides short-term benefits in improving teachers' digital and pedagogical literacy and has the potential to support long-term changes toward more participatory and student-centered learning practices in the partner school.*

**Keywords:** *active learning; Mentimeter; teacher training; interactive learning; community service*

### Abstrak

Transformasi pembelajaran menuju pembelajaran aktif menjadi tuntutan penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, pemanfaatan teknologi pembelajaran interaktif oleh guru sekolah menengah kejuruan masih relatif terbatas, sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran belum optimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru SMK Methodist Tanjung Morawa dalam menerapkan pembelajaran aktif melalui integrasi platform Mentimeter. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif berbasis praktik dengan pendekatan pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan di Laboratorium Komputer Universitas Mikroskil dan melibatkan sembilan orang guru dari berbagai mata pelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata post-test dibandingkan pre-test, yang mengindikasikan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep pembelajaran aktif dan pemanfaatan Mentimeter. Selain itu, hasil observasi dan umpan balik peserta menunjukkan peningkatan motivasi, kepercayaan diri, serta kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran interaktif di kelas. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam jangka pendek berupa peningkatan literasi digital dan pedagogik guru, serta berpotensi mendukung perubahan praktik pembelajaran yang lebih partisipatif dan berpusat pada siswa di lingkungan sekolah mitra.

**Kata Kunci:** pembelajaran aktif; Mentimeter; pelatihan guru; pembelajaran interaktif; pengabdian kepada masyarakat

Accepted: 2026-01-09

Published: 2026-04-09

## PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka menandai perubahan paradigma pembelajaran di Indonesia dari pendekatan berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran aktif, penguatan kompetensi abad ke-21, serta pengembangan karakter dan kemandirian belajar peserta didik (Indarta et al., 2022; Hadi et al., 2025). Dalam konteks tersebut, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan kontekstual agar siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Namun demikian, berbagai kajian empiris menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat

sekolah masih menghadapi tantangan, khususnya terkait kesiapan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif secara konsisten (Fatimah et al., 2024).

Pembelajaran aktif (*active learning*) secara empiris terbukti memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Freeman et al. (2014) melalui meta-analisis terhadap lebih dari 200 penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aktif secara signifikan meningkatkan performa akademik dan menurunkan tingkat kegagalan belajar dibandingkan metode pembelajaran pasif. Temuan ini diperkuat oleh Mayhew et al. (2016) yang menegaskan bahwa lingkungan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran aktif menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran digital merupakan salah satu pendekatan strategis untuk mendukung pembelajaran aktif. Dahlstrom et al. (2014) menekankan bahwa teknologi pembelajaran memiliki potensi besar dalam meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik apabila diintegrasikan secara tepat oleh pendidik. Namun, tantangan utama yang dihadapi guru bukan semata-mata pada ketersediaan teknologi, melainkan pada kemampuan pedagogik dalam memanfaatkan teknologi tersebut sebagai media pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran digital interaktif yang banyak digunakan adalah Mentimeter. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Mentimeter efektif dalam meningkatkan partisipasi, motivasi, dan keterlibatan peserta didik. Chotimah dan Cahyani (2023) melaporkan bahwa penggunaan Mentimeter mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Purba dan Siregar (2023) yang menyatakan bahwa fitur *polling* dan *word cloud* pada Mentimeter dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Selain itu, penggunaan Mentimeter juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan penguatan nilai karakter, sebagaimana ditunjukkan oleh Syaputra et al. (2024) serta Jamaludin et al. (2024).



**Gambar 1.** Kondisi Mitra (SMK Methodist Tanjung Morawa)

Meskipun memiliki potensi yang besar, pemanfaatan Mentimeter sebagai media pembelajaran interaktif di tingkat sekolah menengah kejuruan masih relatif terbatas. Hal ini juga ditemukan pada SMK Methodist Tanjung Morawa yang berlokasi di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara (Gambar 1). Berdasarkan data sekolah pada tahun ajaran 2024/2025, sekolah ini memiliki 19 orang guru dan 49 siswa yang tersebar dalam enam rombongan belajar. Sekolah ini mengusung visi pembentukan lulusan yang unggul dalam kompetensi dan karakter, yang tercermin dalam nilai-nilai TOPCELL (*Truthfulness, Obedience, Politeness, Creativity, Excellence, Love, dan Loyalty*). Potensi ini menunjukkan adanya komitmen institusional terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Namun, hasil diskusi awal dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif oleh guru masih terbatas, sehingga partisipasi siswa dalam diskusi dan tanya jawab kelas relatif rendah.

Secara fisik dan lingkungan, sekolah berada di wilayah yang mudah diakses dan memiliki sarana pembelajaran dasar yang memadai. Dari sisi sosial dan institusional, sekolah memiliki komitmen kuat terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Namun, proses pembelajaran masih didominasi metode konvensional dengan tingkat partisipasi siswa yang belum optimal, sehingga potensi pembelajaran aktif berbasis teknologi belum dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan mitra dapat dirumuskan secara konkret sebagai berikut: (1) guru belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai strategi *active learning* yang aplikatif; (2) pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif untuk mendorong partisipasi siswa masih rendah; dan (3) peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka belum optimal. Permasalahan ini menuntut adanya intervensi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas guru secara praktis dan kontekstual.

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru SMK Methodist Tanjung Morawa dalam menerapkan pembelajaran aktif melalui pemanfaatan platform Mentimeter. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk hilirisasi hasil penelitian dan temuan empiris terkait pembelajaran aktif dan teknologi pendidikan, yang diwujudkan melalui pelatihan berbasis praktik dan pendampingan. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan kompetensi guru, tetapi juga mendorong perubahan praktik pembelajaran yang lebih partisipatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas pedagogik dan literasi digital guru, terwujudnya pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif, serta kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan menengah kejuruan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi dasar bagi pengembangan kerja sama berkelanjutan antara Universitas Mikroskil dan mitra sekolah dalam penguatan inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan *pre-test-post-test* dengan model pelatihan partisipatif berbasis praktik. Desain ini dipilih untuk mengukur perubahan pemahaman dan kesiapan guru sebelum dan sesudah intervensi berupa pelatihan integrasi Mentimeter dalam pembelajaran aktif. Pendekatan partisipatif memungkinkan peserta terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga penguatan keterampilan pedagogik yang aplikatif.

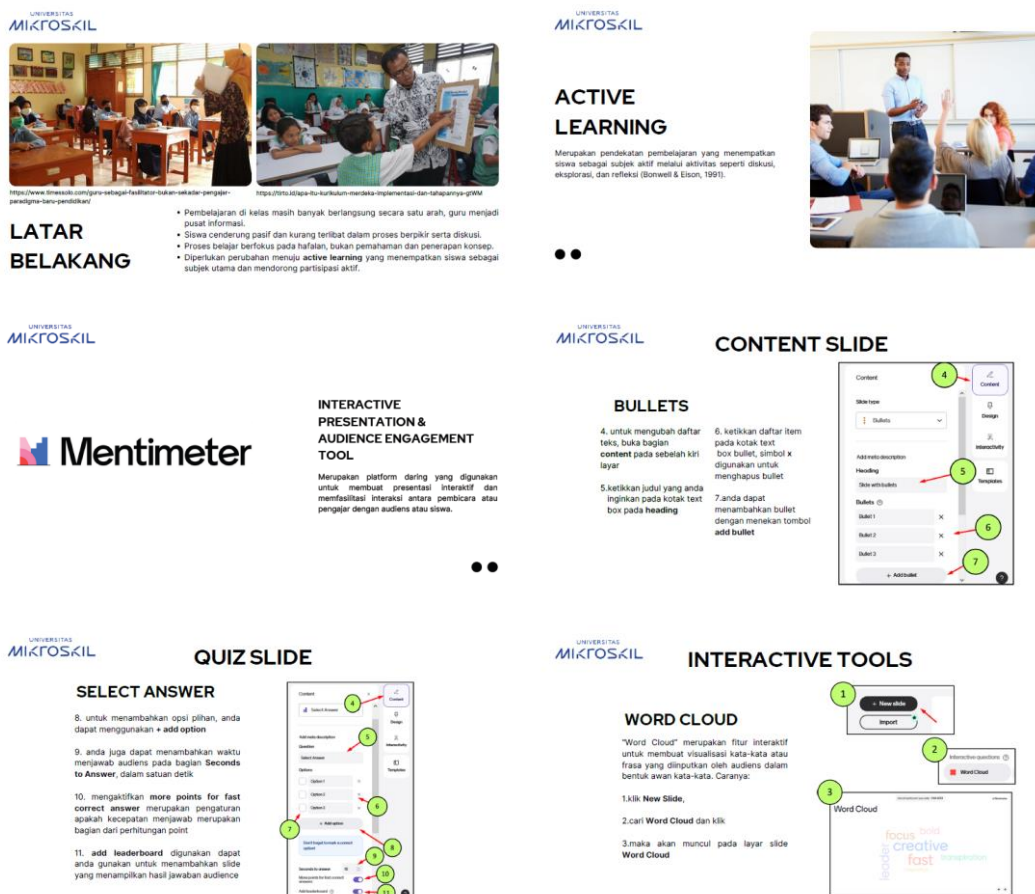


**Gambar 2.** Tim pengabdian dan peserta pelatihan

Subjek kegiatan terdiri atas 9 (sembilan) orang guru SMK Methodist Tanjung Morawa yang berasal dari berbagai mata pelajaran dan memiliki tingkat literasi digital yang beragam (Gambar 2). Peserta ditetapkan oleh pihak sekolah dengan mempertimbangkan keterwakilan bidang studi dan kesiapan mengikuti kegiatan secara penuh. Keberagaman latar belakang peserta menjadi dasar evaluasi efektivitas pelatihan dalam konteks pembelajaran nyata di SMK. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2025 di Laboratorium Komputer Universitas Mikroskil, yang dipilih karena ketersediaan sarana pendukung berupa perangkat komputer, proyektor, serta koneksi internet yang stabil untuk menunjang pelatihan berbasis praktik.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan melalui diskusi awal bersama pihak sekolah dan peserta untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran serta tingkat pemanfaatan teknologi yang telah digunakan. Tahap ini menjadi dasar penyusunan materi dan skenario pelatihan. Selanjutnya, peserta diberikan pemaparan konseptual mengenai prinsip *active learning*, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, serta urgensi pembelajaran berpusat pada siswa sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Materi konseptual ini bertujuan membangun pemahaman pedagogik sebelum peserta mempelajari aspek teknis penggunaan Mentimeter.

Materi dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini disusun oleh tim pengabdian berdasarkan kajian literatur mutakhir dan kebutuhan mitra. Bahan pelatihan meliputi modul pelatihan digital yang dibagikan kepada setiap peserta (Gambar 3), perangkat komputer laboratorium, proyektor, koneksi internet kampus, serta akun Mentimeter versi gratis yang dibuat oleh masing-masing peserta. Seluruh bahan tersebut disiapkan untuk memastikan bahwa pelatihan dapat direplikasi oleh pihak lain tanpa memerlukan sumber daya yang kompleks atau berbiaya tinggi.



Gambar 3. Contoh materi pelatihan

Tahap berikutnya adalah pelatihan teknis penggunaan Mentimeter, yang meliputi pembuatan akun, pengenalan fitur dasar seperti *polling*, kuis, pertanyaan terbuka, dan *word cloud*, serta pengaturan alur interaksi kelas. Setelah memperoleh pemahaman teknis, peserta mengikuti sesi praktik langsung (*hands-on*) dengan merancang aktivitas pembelajaran menggunakan Mentimeter sesuai mata pelajaran masing-masing. Kegiatan ini dilanjutkan dengan *microteaching*, yaitu simulasi penerapan Mentimeter dalam skenario pembelajaran, yang bertujuan melatih kesiapan peserta dalam mengimplementasikan pembelajaran interaktif di kelas nyata.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan setelah pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terkait konsep *active learning* dan pemanfaatan Mentimeter. Secara kualitatif, evaluasi dilakukan melalui observasi selama sesi praktik dan *microteaching*, serta pengumpulan umpan balik tertulis dari peserta mengenai manfaat, kendala, dan keberlanjutan kegiatan.

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata dan selisih skor *pre-test* dan *post-test* untuk mengidentifikasi tingkat peningkatan pemahaman peserta. Sementara itu, data kualitatif dianalisis secara tematik dengan mengelompokkan umpan balik peserta ke dalam tema-tema utama yang mencerminkan perubahan sikap, persepsi, dan kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran aktif berbasis teknologi. Hasil analisis ini digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan secara menyeluruh.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan 3 (tiga) aspek utama, yaitu peningkatan kognitif, perubahan sikap dan praktik pedagogik, serta dampak sosial-pedagogik. Peningkatan kognitif ditunjukkan oleh kenaikan nilai *post-test* dibandingkan *pre-test*, sementara perubahan sikap dan praktik pedagogik tercermin dari meningkatnya kepercayaan diri dan partisipasi guru selama kegiatan. Dampak sosial-pedagogik terlihat dari tumbuhnya komitmen peserta untuk mengimplementasikan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian dinyatakan berhasil apabila sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman, mampu mengoperasikan Mentimeter secara mandiri, dan menyatakan kesiapan untuk menerapkannya dalam pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian serta pembahasannya secara komprehensif untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Hasil yang dipaparkan mencakup capaian kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan, termasuk peningkatan pemahaman peserta, perubahan sikap dan kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran aktif berbasis teknologi, serta respons peserta terhadap pelatihan yang diberikan. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil evaluasi kegiatan dengan indikator keberhasilan, kondisi khalayak sasaran, dan konteks pelaksanaan pengabdian, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak kegiatan baik dalam jangka pendek maupun potensi keberlanjutan di masa mendatang.

### 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan dan Analisis Pencapaian Tujuan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya diseminasi pengetahuan dan teknologi pembelajaran interaktif kepada guru SMK Methodist Tanjung Morawa melalui pelatihan pemanfaatan platform Mentimeter. Pelaksanaan kegiatan dirancang untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran aktif berbasis teknologi digital. Sebelum dimulainya pelatihan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan diskusi singkat dengan para guru peserta untuk menggali pemahaman awal mereka mengenai konsep pembelajaran aktif serta mengidentifikasi bagaimana praktik pembelajaran aktif telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah (Gambar 4).

Hasil diskusi awal tersebut digunakan sebagai dasar penyesuaian penyampaian materi agar selaras dengan kebutuhan dan kondisi nyata peserta.



**Gambar 4.** Diskusi pendahuluan (*brainstorming*) sebelum dimulainya pelatihan

Proses kegiatan selanjutnya berlangsung secara sistematis, dimulai dari pemaparan konsep pembelajaran aktif, pengenalan fitur Mentimeter, praktik langsung penggunaan platform, hingga simulasi penerapan Mentimeter dalam skenario pembelajaran (Gambar 5). Pendekatan ini memungkinkan peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis yang dapat langsung diadaptasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.



**Gambar 5.** Pelatihan pemanfaatan platform Mentimeter

Indikator utama ketercapaian tujuan kegiatan ditentukan melalui beberapa tolak ukur, yaitu peningkatan pemahaman peserta yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test*, keterampilan peserta dalam mengoperasikan Mentimeter secara mandiri, serta perubahan sikap dan persepsi guru terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan

adanya peningkatan nilai rata-rata *post-test* dibandingkan *pre-test*, yang mengindikasikan peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan ini menegaskan bahwa kegiatan telah efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan peserta. Gambar 6 menunjukkan pelaksanaan *pre-test* sebelum dimulainya sesi pelatihan.



**Gambar 6.** Pelaksanaan *pre-test* sebelum dimulainya pelatihan

Selain peningkatan kognitif, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan perubahan perilaku peserta yang semakin aktif, antusias, dan percaya diri dalam mencoba fitur-fitur Mentimeter. Guru tidak hanya berperan sebagai peserta pasif, tetapi terlibat aktif dalam diskusi, praktik, serta simulasi pembelajaran. Hal ini mencerminkan perubahan sikap pedagogik yang lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran, yang menjadi salah satu luaran penting dari kegiatan pengabdian ini.

Dari sisi kesesuaian luaran dengan kondisi masyarakat sasaran, pelatihan Mentimeter dinilai sangat relevan dengan kebutuhan guru SMK yang menghadapi tantangan rendahnya partisipasi siswa dan keterbatasan variasi metode pembelajaran. Platform Mentimeter dipilih karena mudah digunakan, berbasis *web*, dan tidak memerlukan infrastruktur yang kompleks, sehingga sesuai dengan kondisi sekolah mitra. Keunggulan utama luaran kegiatan ini terletak pada sifatnya yang aplikatif dan mudah direplikasi, baik oleh peserta secara mandiri maupun oleh institusi lain dengan konteks serupa.

Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu kelemahan yang teridentifikasi adalah keterbatasan waktu pelatihan, sehingga eksplorasi fitur Mentimeter lanjutan belum dapat dilakukan secara mendalam. Selain itu, variasi kemampuan literasi digital peserta menyebabkan kecepatan pemahaman yang berbeda-beda. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan langsung dan diskusi selama kegiatan berlangsung.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tergolong rendah hingga sedang, terutama terkait dengan adaptasi awal peserta terhadap teknologi baru. Peluang pengembangan kegiatan ke depan sangat terbuka, antara lain melalui pelatihan lanjutan, pendampingan implementasi di kelas nyata, serta pengembangan komunitas praktisi guru untuk berbagi praktik baik pembelajaran interaktif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pemahaman, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mitra.

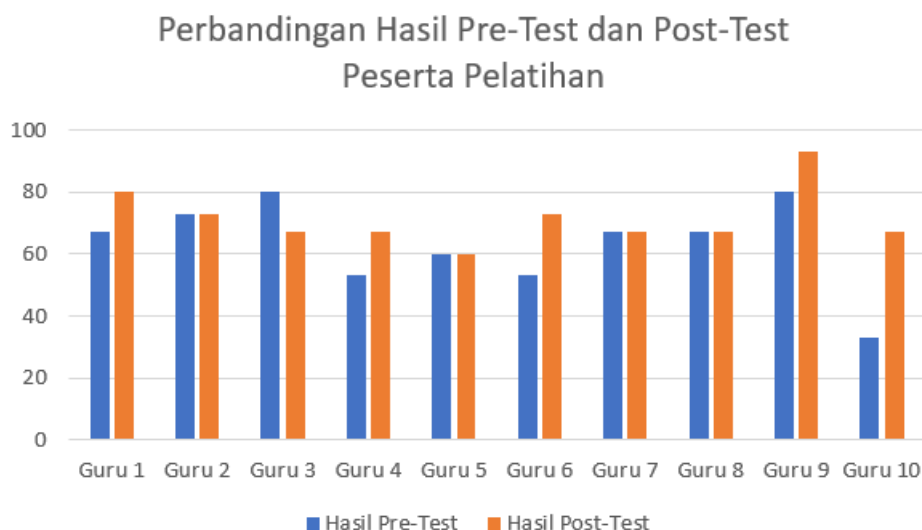
## 2. Penyajian Data dan Luaran Kegiatan

Hasil pengukuran peningkatan pemahaman peserta disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memperkuat analisis capaian kegiatan. Tabel 1 menyajikan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan. Data pada tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor setelah mengikuti kegiatan, yang menandakan adanya peningkatan pemahaman terhadap konsep pembelajaran aktif dan penggunaan Mentimeter.

**Tabel 1.** Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan

Peserta Pelatihan	Hasil <i>Pre-Test</i>	Hasil <i>Post-Test</i>
Guru 1	60	60
Guru 2	67	80
Guru 3	73	73
Guru 4	80	93
Guru 5	53	73
Guru 6	53	67
Guru 7	67	67
Guru 8	33	67
Guru 9	80	67
Rata-Rata Hasil	63	72

Selain tabel, visualisasi data juga diperkuat melalui Gambar 7 yang menampilkan grafik batang berkelompok perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*. Grafik ini memberikan gambaran visual yang jelas mengenai peningkatan capaian peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Peningkatan yang relatif konsisten pada seluruh peserta menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dan merata.

**Gambar 7.** Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 7, terlihat adanya peningkatan pemahaman guru secara umum setelah mengikuti kegiatan pelatihan integrasi Mentimeter untuk mendukung *active learning*. Secara kuantitatif, rata-rata nilai *pre-test* sebesar 63 meningkat menjadi 72 pada *post-test*, atau mengalami kenaikan sebesar 9 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu memperluas pemahaman guru, khususnya dalam aspek pemanfaatan teknologi sederhana untuk meningkatkan partisipasi siswa. Kenaikan nilai rata-rata juga mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik (*hands-on*) dan *microteaching* efektif dalam membantu guru menginternalisasi materi.

Jika ditinjau secara individual, sebagian besar peserta (empat orang guru) menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini mencerminkan bahwa guru yang pada awalnya memiliki pemahaman rendah hingga sedang memperoleh manfaat besar dari pelatihan, terutama dalam memahami fitur Mentimeter dan cara mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, terdapat beberapa peserta yang nilai *pre-test* dan *post-test*-nya relatif sama (tiga orang guru). Kondisi ini dapat diinterpretasikan secara positif, karena nilai awal mereka sudah

berada pada kategori cukup hingga baik, sehingga pelatihan berfungsi lebih sebagai penguatan dan pemantapan pemahaman, bukan sekadar peningkatan nilai. Sementara itu, satu orang guru menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, yang menegaskan bahwa pelatihan ini inklusif dan mampu menjangkau peserta dengan tingkat literasi digital yang rendah sekalipun.

Secara keseluruhan, hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas pedagogik dan literasi digital guru. Lebih dari sekadar peningkatan nilai, hasil ini mencerminkan perubahan pemahaman guru terhadap peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran aktif, serta kesiapan mereka untuk mengimplementasikan Mentimeter sebagai media interaktif dalam mendukung Kurikulum Merdeka. Selain itu, berdasarkan observasi *microteaching* peserta, guru merasa lebih percaya diri untuk berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan mendorong partisipasi siswa secara aktif. Temuan ini memperkuat relevansi kegiatan pengabdian dan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang kontekstual dan aplikatif memiliki dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Pembahasan hasil kuantitatif tersebut juga diperkuat dengan data kualitatif berupa umpan balik peserta. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan menarik, mudah dipahami, dan sangat bermanfaat untuk mendukung proses pembelajaran. Peserta juga mengungkapkan bahwa penggunaan Mentimeter memberikan pengalaman baru yang memotivasi dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa di kelas. Temuan ini mengindikasikan adanya perubahan sikap dan kesiapan guru dalam mengadopsi pembelajaran berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah memberikan nilai tambah bagi individu maupun institusi mitra. Dampak jangka pendek terlihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru, sementara dampak jangka panjang diharapkan berupa perubahan praktik pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Dengan demikian, kegiatan ini memenuhi esensi pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya hilirisasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak nyata pada peningkatan kualitas pendidikan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan pemanfaatan Mentimeter sebagai media pembelajaran interaktif telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran aktif berbasis teknologi, yang tercermin dari peningkatan nilai *post-test* dibandingkan *pre-test* serta respons positif peserta selama kegiatan. Selain itu, kegiatan ini mampu mendorong perubahan sikap guru menjadi lebih terbuka, aktif, dan termotivasi dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran.

Lebih rinci, kesimpulan kegiatan pengabdian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran aktif serta penggunaan platform Mentimeter sebagai media pembelajaran interaktif yang mudah diimplementasikan di kelas.
2. Keunggulan utama kegiatan ini terletak pada pendekatan praktik langsung (*hands-on*) yang aplikatif, penggunaan teknologi yang ramah pengguna, serta kesesuaian materi dengan kebutuhan nyata guru di sekolah mitra.
3. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam jangka pendek berupa peningkatan motivasi dan kepercayaan diri guru, serta potensi dampak jangka panjang berupa perubahan praktik pembelajaran menuju model yang lebih partisipatif dan berpusat pada siswa.
4. Keterbatasan kegiatan meliputi durasi pelatihan yang relatif singkat dan belum optimalnya eksplorasi fitur Mentimeter lanjutan, serta perbedaan tingkat literasi digital antarpeserta yang memengaruhi kecepatan pemahaman.

5. Pengembangan kegiatan ke depan dapat dilakukan melalui pelatihan lanjutan, pendampingan implementasi di kelas nyata, serta penguatan kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana diseminasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui penguatan kapasitas guru dan pemanfaatan teknologi pembelajaran interaktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, I. C., & Cahyani, D. A. (2023). Students' Perceptions on the Use of Mentimeter Media in Learning to Write Descriptive Text. *EnJourMe (English Journal of Merdeka)*, 8(1), 90–105. <https://doi.org/10.26905/enjourme.v8i1.10646>
- Dahlstrom, E., Brooks, D. C., & Bichsel, J. (2014). The Current Ecosystem of Learning Management Systems in Higher Education: Student, Faculty, and IT Perspectives. *EDUCAUSE*.
- Fatimah, F. P. A., Isral, A. G., Purba, V. N., Sugeng, D. S. M., Sari, H. P., & Nevrita, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di SMAN 5 Tanjungpinang. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.53494/jpvr.v4i1.320>
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410–8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>
- Hadi, A. I. M., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2025). Pengaruh Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Sebuah Kajian Literatur. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 360-372. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4523>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jamaludin, J., Alanur, S. N., Sukmawati, S., Makmur, W., & Nasran, N. (2024). Penerapan Aplikasi Mentimeter: Media Pembelajaran Digital untuk Penguatan Nilai Karakter Pelajar Pancasila. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(2), 216–224. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10233>
- Mayhew, M. J., Rockenbach, A. N., Bowman, N. A., Seifert, T. A. D., Wolniak, G. C., Pascarella, E. T., & Terenzini, P. T. (2016). *How College Affects Students: 21st Century Evidence that Higher Education Works*, Volume 3. Jossey-Bass.
- Purba, D. O., & Siregar, N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Mentimeter (PPT, Word Cloud) dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas IX SMP Swasta Talita Kum Medan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 1291-1299. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20873>
- Syaputra, A. F., Angreany, F., & Mannahali, M. (2024). Optimizing German Speaking Skills with Mentimeter Interactive Media. *PHONOLOGIE: Journal of Language and Literature*, 5(1), 24-32. <https://doi.org/10.26858/phonologie.v5i1.68513>